

altenpflege.de Edition

Buku Ajar Singkat untuk Pendidikan Keperawatan - Fokus Perawatan Lansia

Theo Ahrens

Kebersihan dan Perlindungan Infeksi dalam Perawatan Lanjut Usia

presented by

YES
ARCH
ITEC
TURE.

Data Bibliografi

Theo Ahrens – Biografi Singkat

Theo Ahrens, lahir tahun 1979 di dekat München, adalah guru untuk profesi keperawatan dan pendidik keperawatan yang berdedikasi. Setelah menjalani Tahun Sosial Sukarela di rumah sakit, ia menyelesaikan pelatihan sebagai perawat kesehatan dan memperoleh pengalaman berharga di unit perawatan intensif. Didorong oleh keinginannya untuk berbagi ilmu, ia belajar pedagogi keperawatan dan memulai pada tahun 2009 sebagai guru di sekolah kejuruan di München. Theo dikenal karena pengajaran praktis dan empatisnya, dengan mempersiapkan calon perawat untuk profesi menantang mereka. Secara pribadi, ia tinggal bersama istri dan dua anaknya di Berlin dan aktif sebagai sukarelawan untuk memperbaiki kondisi pendidikan keperawatan.

Buku pelajaran singkat ini diformulasikan dari rencana materi ajarnya dengan memanfaatkan K.I. Diterjemahkan secara otomatis.

Diterbitkan oleh altenpflege.de

Harga DE/AT: 3,90 €

CH: 5 Fr

Hak Cipta 2024 altenpflege.de

Saran dan masukan untuk perbaikan silakan kirim ke team@altenpflege.de.

1/1-2412181530

Daftar Isi

1 Pengantar	4
1.1 Tujuan Buku Ajar Singkat ini	4
1.2 Pentingnya Kebersihan dalam Perawatan Lansia	4
1.3 Peran Tenaga Kesehatan dalam Perlindungan Infeksi	5
2 Dasar-dasar Kebersihan	7
2.1 Definisi dan Tujuan Kebersihan	7
2.2 Jenis-jenis Kebersihan	7
2.3 Dasar-dasar Hukum Kebersihan	8
2.4 Peran Institut Robert Koch (RKI) dalam Bidang Kebersihan dan Perlindungan Infeksi	9
3 Dasar-dasar Mikrobiologi	10
3.1 Bakteri, Virus, Jamur, dan Parasit – Sifat dan Perbedaannya	10
3.2 Jalur Penularan Patogen Penyakit	11
3.3 Rantai infeksi	11
3.4 Perbedaan antara Infeksi, Kolonisasi und Kontaminasi	12
4 Penyakit Infeksi dalam Lingkup Perawatan Lansia	13
4.1 Infeksi Saluran Pernapasan dan Influenza	13
4.2 Norovirus dan Infeksi Saluran Pencernaan	13
4.3 Pneumonia (Radang paru-paru) dan Tindakan Pencegahan	14
4.4 MRSA, VRE, dan patogen multiresisten	15
4.5 Tuberkulosis (TB) dan Tindakan Pencegahan	16
4.6 Covid-19 (SARS-CoV-2) – Tindakan Perlindungan Spesifik dan Vaksinasi	17
5 Kebersihan Pribadi Tenaga Perawat	19
5.1 Pentingnya kebersihan pribadi	19
5.2 Kebersihan Tangan	19
5.3 Alat Pelindung Diri (APD) – Pakaian Pelindung, Masker, Sarung Tangan, Kacamata Pelindung	20
5.4 Pentingnya perawatan kulit dan pencegahan penyakit kulit pada tenaga perawat	21
6 Kebersihan Tangan – Langkah Terpenting dalam Perlindungan Infeksi	23
6.1 Pentingnya Kebersihan Tangan untuk Mencegah Infeksi	23
6.2 5 Momen Kebersihan Tangan	23
6.3 Mencuci Tangan vs. Desinfeksi Tangan – Perbedaan dan Area Penerapan	24
6.4 Petunjuk Praktis untuk Pelaksanaan yang Benar dari Desinfektan Tangan	25
7 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	27
7.1 Definisi dan Pentingnya Alat Pelindung Diri (APD)	27
7.2 Jenis-jenis APD	27
7.3 Memakai dan Melepas APD	28
7.4 Pembuangan APD	29
8 Pembersihan, Desinfeksi, dan Sterilisasi	31
8.1 Perbedaan antara Pembersihan, Desinfeksi, dan Sterilisasi	31
8.2 Prosedur Desinfeksi	31
8.3 Prosedur Sterilisasi	32
8.4 Penggunaan Disinfektan	33
9 Langkah-langkah Higiene dalam Kehidupan Sehari-hari di Perawatan	34
9.1 Langkah Kebersihan dalam Perawatan Tubuh	34
9.2 Kebersihan dalam Perawatan Luka	34
9.3 Tindakan Higienis bei der Injektion und Medikamentengabe	35
9.4 Langkah-langkah Kebersihan saat Memberi Makan dan Minum	36
10 Kebersihan Ruang dan Lingkungan di Fasilitas Perawatan	38
10.1 Pentingnya Kebersihan Lingkungan untuk Pencegahan Infeksi	38
10.2 Rencana Pembersihan dan Desinfeksi	38
10.3 Penanganan Tekstil dan Cuci	39
10.4 Pembuangan limbah	40
11 Pencegahan Infeksi pada Tugas Perawatan Khusus	41
11.1 Penanganan Pasien dengan Kateterisasi	41
11.2 Kebersihan pada Nutrisi Enteral dan Parenteral	42
11.3 Kebersihan dalam Perawatan Orang dengan Penyakit Infeksi	43
11.4 Langkah-langkah Pencegahan Pneumonia	44
12 Tindakan Isolasi dan Isolasi Perlindungan	46
12.1 Indikasi untuk Isolasi	46
12.2 Jenis-jenis Isolasi	46
12.3 Pelaksanaan Isolasi	47
12.4 Peran Tenaga Perawat dalam Isolasi	48
13 Dokumentasi dan Pelaporan di Bidang Kebersihan	50
13.1 Pentingnya Dokumentasi dalam Bidang Kebersihan	50
13.2 Dokumentasi Tindakan Desinfeksi	50
13.3 Pelaporan Wabah Infeksi	51
13.4 Sistem Pelaporan dan Penyerahan Informasi Terkait Higiene	52
14 Aspek etis dan hukum tentang kebersihan dan perlindungan infeksi	54
14.1 Hak Penentuan Diri Penghuni dan Tindakan Pemaksaan untuk Kebersihan	54
14.2 Ketentuan Hukum	55
14.3 Tanggung Jawab Tenaga Perawat dalam Mematuhi Peraturan Kebersihan	55
14.4 Mengatasi Konflik Ethis di Bidang Kebersihan dan Pencegahan Infeksi	56
15 Peran dan Tanggung Jawab dalam Manajemen Kebersihan	58
15.1 Peran Petugas Higiene di Fasilitas Perawatan	58
15.2 Tanggung Jawab Tenaga Perawatan dalam Penerapan Tindakan Kebersihan	58
15.3 Pentingnya Kerja Tim untuk Penerapan Standar Kebersihan	59
15.4 Kerja sama dengan pakar kebersihan eksternal	60
16 Pelatihan dan Pendidikan Lanjutan di Bidang Kebersihan	62
16.1 Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan dalam Tindakan Higienis	62
16.2 Isi Pelatihan Kebersihan	63
16.3 Format Pelatihan	65
16.4 Pentingnya Pelatihan dalam Rangka Penjaminan Kualitas	65
17 Contoh Kasus dan Aplikasi Praktis	67
17.1 Studi kasus: Penanganan penghuni dengan MRSA	67
17.2 Studi kasus: Tindakan saat wabah Norovirus di fasilitas perawatan	68
17.3 Studi Kasus: Pelaksanaan Desinfeksi Permukaan setelah Wabah Infeksi	69
17.4 Refleksi Praktik Keperawatan Berdasarkan Contoh Kasus	70

1 Pengantar

1.1 Tujuan Buku Ajar Singkat ini

Buku pelajaran singkat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam bagi calon perawat lansia tentang kebersihan dan perlindungan infeksi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan. Ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman praktis tentang langkah-langkah kebersihan yang diperlukan setiap hari dan menjelaskan pentingnya langkah-langkah tersebut bagi penghuni dan tenaga perawat.

Buku ini menyediakan dasar-dasar teori serta panduan rinci untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari di dunia perawatan. Topik-topik relevan seperti kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, pencegahan infeksi, dan penggunaan peralatan pelindung pribadi diuraikan secara praktis.

Selain itu, buku pelajaran ini mendorong kesadaran akan aspek hukum dan etika dalam praktik kebersihan. Fokus lain terletak pada penyampaian pengetahuan tentang penyakit infeksi spesifik dan pencegahannya melalui langkah-langkah yang tepat sasaran.

Konten pelatihan dan pengembangan berkelanjutan dalam bidang kebersihan bertujuan menjamin perkembangan berkelanjutan dari tenaga perawat. Pengetahuan ini mendukung tenaga perawat untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan berkontribusi aktif terhadap kesehatan dan keselamatan penghuni.

Akhirnya, buku ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk membuat kehidupan profesional lebih aman dan efektif serta meningkatkan kualitas perawatan di semua bidang.

1.2 Pentingnya Kebersihan dalam Perawatan Lansia

Hygiene memegang peran sentral dalam perawatan lansia, karena orang lanjut usia lebih rentan terhadap infeksi akibat sistem kekebalan tubuh mereka yang lebih lemah. Berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus, jamur, dan parasit, dapat menyebar di fasilitas perawatan, yang meningkatkan risiko terjadinya wabah.

Mematuhi langkah-langkah kebersihan yang ketat tidak hanya melindungi penduduk, tetapi juga petugas perawatan dari penyakit yang dapat menular. Infeksi di fasilitas perawatan dapat berdampak serius, seperti perpanjangan masa rawat di rumah sakit, peningkatan morbiditas, dan dalam kasus terburuk, kematian.

Perlindungan infeksi yang efektif dimulai dengan kebersihan pribadi petugas perawatan dan mencakup penggunaan disinfeksi tangan yang konsisten dan penggunaan alat pelindung diri. Kebersihan lingkungan, seperti pembersihan dan disinfeksi rutin ruang-ruang, juga penting untuk menghilangkan sumber patogen.

Hygiene bukan hanya langkah pencegahan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk. Hal ini memastikan bahwa penghuni dapat tinggal di lingkungan yang bersih, aman, dan bermartabat.

Selain perlindungan fisik, kebersihan juga menjamin keamanan sosial. Penduduk dan keluarga mereka mendapatkan kepercayaan terhadap kualitas perawatan melalui penerapan standar kebersihan. Standar ini juga memperkuat kesadaran profesional dan tanggung jawab petugas perawatan.

Secara keseluruhan, pentingnya kebersihan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keamanan dan kualitas perawatan lansia dan merupakan instrumen yang tak tergantikan untuk menjaga kesehatan semua pihak yang terlibat di fasilitas perawatan.

1.3 Peran Tenaga Kesehatan dalam Perlindungan Infeksi

Tenaga perawat adalah pelaku utama dalam perlindungan infeksi. Mereka memikul tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pengendalian tindakan higienis dalam kehidupan sehari-hari di bidang perawatan. Dalam hal ini, mereka bertindak sebagai panutan dan multiplikator. Perilaku mereka memengaruhi praktik kebersihan semua karyawan di sebuah fasilitas perawatan.

Praktik harian dimulai dengan pelaksanaan kebersihan tangan yang menyeluruh. Pemahaman dan penerapan lima momen kebersihan tangan sangat penting. Tenaga perawat harus memastikan bahwa pakaian pelindung digunakan dan dibuang dengan benar. Ini meminimalkan penyebaran patogen yang berpotensi berbahaya.

Tenaga perawat juga bertanggung jawab untuk melaksanakan pelatihan dan meningkatkan kesadaran tentang standar kebersihan. Melalui pelatihan berkelanjutan, mereka menjaga pengetahuan higienis mereka agar tetap terbaru. Mereka harus mampu mengenali sumber bahaya dan mengurangi risiko infeksi melalui tindakan pencegahan yang tepat.

Dokumentasi tindakan higienis, seperti siklus desinfeksi, sangat penting untuk membuktikan kepatuhan terhadap standar. Dokumentasi yang lengkap juga mendukung pelacakan kembali dalam kasus wabah infeksi.

Tenaga perawat juga berada dalam komunikasi langsung dengan petugas kebersihan dan bekerja sama dalam pengembangan konsep dan pedoman kebersihan. Mereka berkontribusi pada pengambilan keputusan perawatan dengan membawa pengalaman praktis dan keahlian mereka dari kehidupan sehari-hari di bidang perawatan.

Akhirnya, tenaga perawat bertanggung jawab penuh atas pemahaman penghuni dan keluarga mereka tentang pentingnya kebersihan. Mereka memberikan informasi dan edukasi, untuk secara bersama-sama menerapkan langkah-langkah pencegahan infeksi. Perlindungan kesehatan para penghuni selalu menjadi fokus utama dari tindakan mereka.

preview

2 Dasar-dasar Kebersihan

2.1 Definisi dan Tujuan Kebersihan

Hygiene mengacu pada langkah-langkah untuk mencegah penyakit, terutama untuk menghindari infeksi. Fokusnya adalah perlindungan kelompok rentan, seperti lansia, dengan membatasi penyebaran patogen. Dalam perawatan lansia, langkah-langkah kebersihan sangat penting tidak hanya untuk kesehatan penghuni, tetapi juga untuk staf perawatan.

Tujuan utama dari kebersihan adalah memastikan kebersihan dan mencegah penyakit menular. Melalui langkah-langkah yang tepat, risiko penularan patogen dikurangi. Ini termasuk mematuhi standar kebersihan pribadi, penggunaan alat pelindung, dan pembersihan serta desinfeksi permukaan dan benda dengan benar.

Kebersihan mengejar pendekatan pencegahan dan reaktif: Secara preventif, wabah harus dihindari melalui penerapan tindakan kebersihan yang berkelanjutan. Secara reaktif, kebersihan mencakup pembatasan dan penanganan saat infeksi terjadi. Dalam jangka panjang, kebersihan yang optimal berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi absen kerja karena sakit pada personel.

Dalam perawatan lansia, kepatuhan terhadap standar kebersihan tertentu sangat penting. Standar ini tidak hanya melindungi dari infeksi sehari-hari, tetapi juga dari infeksi parah, seperti yang disebabkan oleh patogen multiresisten. Selain langkah-langkah ini, kesadaran dan pelatihan staf perawatan sangat penting untuk menjamin tindakan kebersihan yang terkini dan efektif serta untuk secara kontinu menyesuaikannya.

2.2 Jenis-jenis Kebersihan

Higiene mencakup berbagai bidang yang masing-masing memerlukan tindakan khusus. Dalam perawatan lansia, kebersihan pribadi, sosial, institusional, dan lingkungan memainkan peran penting.

Kebersihan Pribadi berfokus pada perawatan diri dan kebersihan para perawat dan penghuni. Ini termasuk kebersihan tangan secara teratur, perawatan tubuh yang cermat, dan penggunaan alat pelindung diri. Tindakan ini melindungi baik perawat maupun penghuni dari penularan patogen.

Kebersihan Sosial berhubungan dengan kehidupan bersama dan interaksi di dalam fasilitas perawatan. Ini mempromosikan tindakan yang melindungi kesehatan dalam komunitas, seperti menghindari kontak dekat selama penyakit menular dan mematuhi etiket saat batuk atau bersin. Kampanye informasi dan pelatihan memperkuat pemahaman dan penerimaan tindakan ini.

Kebersihan Institusional merujuk pada tindakan sistematis di dalam fasilitas perawatan. Ini melibatkan pembentukan dan penerapan pedoman kebersihan yang harus diperbarui secara teratur. Termasuk di dalamnya adalah rencana pembersihan dan desinfeksi, pelatihan staf, dan pengawasan pematuhan terhadap standar kebersihan.

Kebersihan Lingkungan berfokus pada kebersihan dan perawatan lingkungan fisik fasilitas perawatan. Ini mencakup pembersihan dan desinfeksi permukaan dan peralatan secara rutin serta pembuangan limbah yang tepat. Lingkungan fisik yang terawat baik mengurangi penyebaran patogen dan menciptakan lingkungan yang aman bagi penghuni dan tenaga perawatan. Berbagai jenis kebersihan ini saling terkait dan memerlukan pendekatan holistik agar dapat diterapkan secara efektif. Hanya melalui penerapan yang terkoordinasi mereka dapat secara optimal berkontribusi pada pencegahan infeksi dan perlindungan seluruh pihak yang terlibat dalam perawatan lansia.

2.3 Dasar-dasar Hukum Kebersihan

Das Infektionsschutzgesetz (IfSG) merupakan dasar untuk semua tindakan kebersihan dalam perawatan lansia. Undang-undang ini bertujuan untuk mencegah penyakit menular pada manusia dan menghentikan penyebarannya lebih lanjut. Untuk lembaga perawatan, khususnya § 36 IfSG sangat penting, yang menetapkan persyaratan khusus untuk fasilitas komunitas guna memastikan tingkat kebersihan yang memadai.

Peraturan kebersihan negara bagian memperjelas pedoman umum dari IfSG. Peraturan negara bagian ini mengatur secara rinci tindakan untuk memastikan kebersihan dalam lembaga perawatan. Mereka mewajibkan lembaga-lembaga tersebut untuk menyusun rencana kebersihan yang mencakup tindakan pencegahan dan pengelolaan infeksi. Rencana kebersihan harus secara berkala ditinjau dan disesuaikan dengan standar ilmiah terkini.

Tenaga perawatan wajib menerapkan standar yang ditentukan dalam IfSG dan peraturan kebersihan. Ini juga termasuk partisipasi dalam pelatihan dan pendidikan berkelanjutan secara teratur, untuk mengetahui perkembangan dan tindakan terbaru yang relevan dengan kebersihan. Lembaga harus memastikan bahwa semua karyawan diberi informasi yang komprehensif tentang pedoman kebersihan yang berlaku dan menerapkannya dalam praktik.

Selain itu, dasar hukum mengatur bahwa saat menerima penghuni baru, harus ada instruksi kebersihan yang tepat untuk memastikan tindakan perlindungan infeksi yang diperlukan secara individual. Jika terjadi infeksi yang harus dilaporkan, pelaporan segera kepada dinas kesehatan diwajibkan untuk memungkinkan penanggulangan cepat terhadap potensi wabah.

Kegagalan mematuhi standar kebersihan yang ditentukan oleh hukum dapat menimbulkan konsekuensi hukum. Pelanggaran terhadap IfSG atau peraturan kebersihan dianggap sebagai pelanggaran administratif dan dapat dihukum dengan denda. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat tentang ketentuan hukum sangat penting bagi setiap tenaga perawatan.

2.4 Peran Institut Robert Koch (RKI) dalam Bidang Kebersihan dan Perlindungan Infeksi

Das Robert Koch-Institut (RKI) memainkan peran sentral di bidang kebersihan dan perlindungan infeksi dalam perawatan lansia. Sebagai lembaga pusat pemerintah federal untuk pemantauan dan pencegahan penyakit, RKI mengembangkan rekomendasi dan pedoman untuk mengontrol dan meminimalkan penyebaran penyakit infeksi.

Salah satu tugas utama RKI adalah menyusun dan memperbarui pedoman kebersihan. Pedoman ini didasarkan pada temuan ilmiah terkini dan berfungsi sebagai dasar untuk penyusunan rencana kebersihan di fasilitas perawatan. Mereka mencakup berbagai aspek perlindungan infeksi, termasuk kebersihan tangan, tindakan desinfeksi, dan penggunaan peralatan pelindung pribadi.

Di bidang pengawasan, RKI memantau situasi epidemiologi penyakit infeksi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data yang relevan. Temuan yang diperoleh membantu mengidentifikasi risiko infeksi terkini dan memungkinkan untuk mengambil tindakan yang ditargetkan untuk mencegah penyebaran patogen dalam kegiatan perawatan sehari-hari.

RKI bekerja sama erat dengan kantor kesehatan dan layanan kesehatan masyarakat lainnya untuk mengenali dan menahan wabah dengan cepat. Jika ada penyakit infeksi yang wajib dilaporkan di fasilitas perawatan, RKI menyediakan pengetahuan dan dukungan ahli untuk mengambil tindakan pengendalian yang efisien.

Pelatihan dan materi informasi dari RKI merupakan sumber daya penting bagi pekerja perawatan. Konten ini meningkatkan kesadaran akan risiko yang ada dan memberikan rekomendasi tindakan praktis. Mereka berkontribusi pada pendidikan berkelanjutan tenaga perawatan dan mendukung pelaksanaan tindakan kebersihan yang benar dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, RKI mempromosikan penelitian di bidang perlindungan infeksi dan kebersihan. Melalui studi ilmiah, temuan baru dihasilkan yang mengarah pada peningkatan standar kebersihan. Hasil penelitian ini dimasukkan ke dalam rekomendasi RKI dan menjamin bahwa tindakan tersebut didasarkan pada ilmu terbaru.

Secara keseluruhan, RKI memastikan bahwa fasilitas perawatan memiliki informasi dan alat yang diperlukan untuk menjamin pencegahan infeksi yang efektif. RKI berfungsi sebagai penghubung penting antara ilmu pengetahuan, kebijakan kesehatan, dan praktik keperawatan untuk melindungi kesehatan penduduk serta tenaga perawatan dalam jangka panjang.

3 Dasar-dasar Mikrobiologi

3.1 Bakteri, Virus, Jamur, dan Parasit – Sifat dan Perbedaannya

Bakteri adalah mikroorganisme bersel tunggal yang bersifat prokariotik, artinya mereka tidak memiliki inti sel. Mereka berkembang biak melalui pembelahan sel dan dapat bertahan serta tumbuh secara mandiri. Banyak bakteri yang tidak berbahaya atau bermanfaat, namun beberapa dapat menyebabkan penyakit. Antibiotik dapat efektif dalam infeksi bakteri dengan cara menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri.

Virus jauh lebih kecil daripada bakteri dan terdiri dari materi genetik, baik DNA atau RNA, yang dikelilingi oleh selubung protein. Mereka adalah parasit obligat, artinya mereka memerlukan sel inang untuk berkembang biak. Virus masuk ke dalam sel dan memanfaatkan mesin seluler untuk mereplikasi dirinya, seringkali dengan mengorbankan sel inang. Obat antivirus ada, namun pengembangannya lebih sulit dibandingkan dengan antibiotik.

Jamur adalah organisme eukariotik yang bisa bersel tunggal seperti ragi atau bersel banyak seperti kapang. Mereka memiliki inti sel dan berkembang biak melalui pembentukan spora atau tunas. Jamur dapat menyebabkan infeksi oportunistik pada orang dengan sistem kekebalan lemah serta infeksi superfisial seperti kurap kulit dan kuku. Antimikotik digunakan untuk pengobatan.

Parasit adalah organisme yang hidup dengan mengorbankan inang dan dapat berupa bersel tunggal seperti protozoa atau organisme bersel banyak seperti cacing. Mereka sering menargetkan tubuh manusia untuk mendapatkan nutrisi, yang dapat menyebabkan penyakit. Untuk pengobatan infeksi parasit sering digunakan antiparasit yang disesuaikan khusus dengan jenis parasitnya.

Perbedaan mendasar terdapat dalam struktur sel, replikasi, dan kemungkinan pengobatan dari berbagai jenis patogen. Bakteri lebih kompleks dan memiliki struktur seperti dinding sel; virus lebih sederhana dan memerlukan inang; jamur dan parasit adalah eukariot yang bervariasi dalam kompleksitas dengan siklus hidup dan mekanisme pertahanan yang spesifik. Pengetahuan tentang perbedaan ini menentukan strategi untuk pencegahan dan pengobatan infeksi dalam perawatan lansia dan penting untuk perlindungan infeksi yang efektif.

7 Ini hanya pratinjau

Buku lengkapnya tersedia di <https://www.altenpflege.de> untuk pengguna yang terdaftar. Pendaftaran dan penggunaan gratis. Siapa pun yang tidak ingin mendaftar, dapat mentransfer jumlah yang disebutkan pada halaman 2 melalui Paypal ke buchhaltung@factsoft.de dan mencantumkan baik judul buku maupun alamat email. Kemudian, PDF akan dikirimkan melalui email.

Selain akses gratis ke buku teks ringkas, registrasi di [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de) memungkinkan Anda untuk melamar pekerjaan secara langsung. Dan juga, untuk memasang iklan pekerjaan gratis. Jadilah bagian dari komunitas [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de).